

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dengan kata lain, penelitian kualitatif yaitu yang tidak menghasilkan angka, tetapi menghasilkan kata berdasarkan hasil pengamatan dari subjek yang diteliti baik secara lisan maupun tulisan. Peneliti memandang bahwa pendekatan kualitatif sangat tepat digunakan dalam penelitian ini. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini karena pertama, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini mengenai bagaimana internalisasi nilai-nilai sosial budaya pada tradisi memayu buyut trusmi dikarenakan yang diteliti dalam penelitian ini merupakan penelitian langsung yang mengharuskan peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap subjek yang akan diteliti melalui wawancara tidak melalui penyebaran angket. Dimana subjek tersebut adalah orang-orang yang diwawancarai, diobservasi, diminta pendapat, pemikiran, dan persepsinya.

Kedua, pendekatan kualitatif menghubungkan hakikat langsung antara peneliti dengan responden, melalui penelitian ini peneliti terjun langsung mengamati kegiatan tradisi upacara memayu. Hal ini dimaksudkan agar penelitian mudah dilakukan sehingga akan menghasilkan hasil yang maksimal. Ketiga, dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument utama adalah peneliti itu sendiri. Maka pendekatan kualitatif tepat digunakan dalam penelitian ini, karena penelitian kualitatif.

Dikemukakan oleh Moleong (2007) bahwa:

Penelitian kualitatif berakar pada latar ilmiah yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengandalkan analisis data, dan secara induktif mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar. Selain itu, penelitian kualitatif bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, dan rancangan penelitiannya

bersifat sementara serta hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subjek penelitian. (hlm. 27)

Pendapat Moleong selaras dengan pendapat Creswell (2013, hlm. 264) yang menjelaskan bahwa “Penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretif, yang didalamnya peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus-menerus dengan partisipan”.

Ada beberapa desain yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini, diantaranya deskriptif, studi kasus, etnografi, dan fenomenologi. Desain yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Bogdan dan Tylor dalam Moleong, 1990 (dalam Zuriah, 2006, hlm.92) yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus. Bogdan (dalam Idrus, 2009, hlm. 57) mendefinisikan studi kasus sebagai kajian yang rinci atas suatu latar untuk peristiwa tertentu.

Dalam penelitian studi kasus, untuk mendapatkan gambaran mengenai internalisasi nilai-nilai sosial budaya tradisi *Memayu Buyut* Trusmi (studi kasus pada keluarga di Desa Trusmi Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon) peneliti mengamati secara langsung jalannya proses upacara memayu dari tahun ke tahun. Mengingat peneliti berdomisili yang dekat dengan tempat pelaksanaan tradisi upacara memayu tersebut. Selain itu, peneliti akan mewawancarai seorang individu yang terpercaya sebagai informan penelitian atau unit sosial tertentu secara mendalam.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan penelitian merupakan pihak- pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi. Dalam penelitian kualitatif partisipan disebut juga dengan informan. Menurut Arikunto (2010, hlm. 188) bahwa “subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti”. Subjek penelitian ini

Retno Nur Faizah, 2018

INTERNALISASI NILAI-NILAI SOSIAL BUDAYA TRADISI UPACARA MEMAYU BUYUT TRUSMI: Studi Kasus pada Keluarga di Desa Trusmi Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

sangat penting kedudukannya yang nantinya digunakan untuk mencari sumber data. Lebih lanjut Idrus (2009 : hlm.91) mengatakan “Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian”. Dari kedua pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan subjek penelitian yaitu orang yang bisa dijadikan sebagai sumber informasi untuk memenuhi data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini partisipan penelitian yaitu pihak-pihak yang terlibat dalam tradisi upacara memayu buyut trusmi. Dalam penelitian ini, penentuan partisipan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Silalahi (2010, hlm. 273) “Pilihan atas sampel purposive karena peneliti menguji pertimbangan-pertimbangannya untuk memasukkan unsur atau subjek yang dianggap khusus dari suatu populasi tempat dia mencari informasi”. Disimpulkan bahwa pemilihan sampel purposive yakni teknik pengambilan sampel sumber data secara khusus yang dipertimbangkan berdasarkan dari populasi yang ada tempat mencari informasi tersebut..

Dalam penelitian ini yang menjadi partisipan adalah tokoh adat dan masyarakat (keluarga) pelaku tradisi, dalam hal ini yaitu yang dijadikan sebagai informan pokok. Kemudian peneliti memilih juga sebagai informan pangkal yaitu dinas kebudayaan Kab. Cirebon, kepala Desa Trusmi Wetan. Untuk lebih jelasnya pengambilan informan seperti yang digambarkan dalam table berikut :

Tabel 3.1
Data Partisipan

Informan pokok	Informan pangkal
<ul style="list-style-type: none"> • Tokoh adat • Masyarakat (Keluarga) 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas kebudayaan Cirebon • Kepala Desa Trusmi Wetan

Sumber: dibuat oleh peneliti 2018

Retno Nur Faizah, 2018

INTERNALISASI NILAI-NILAI SOSIAL BUDAYA TRADISI UPACARA MEMAYU BUYUT TRUSMI: Studi Kasus pada Keluarga di Desa Trusmi Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Dengan demikian, pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu. Pemilihan informan berdasarkan kriteria aspek yang ingin diteliti. Seperti menguasai segala aspek mengenai upacara memayu buyut trusmi dan bersedia memberikan data dalam penelitian ini. Sehingga ditetapkan tokoh adat dan masyarakat sebagai pelaku tradisi yang dipercaya dapat memberikan data secara akurat yang akan diteliti.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Trusmi Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon. Desa Trusmi terbagi menjadi dua, yaitu Trusmi Kulon dan Trusmi Wetan. Peneliti memilih Desa Trusmi Wetan sebagai lokasi penelitian. Alasan dipilihnya Desa Trusmi Wetan sebagai lokasi penelitian, yaitu di desa ini adat istiadat masih dipegang teguh dan dilaksanakan. Termasuk salah satunya tradisi memayu buyut trusmi yang sudah dilaksanakan sejak awal tahun 1955. Hal ini menjadikan lokasi tersebut sangat pas dengan penelitian yang akan dilakukan.

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dari hasil terjun dilapangan yang dilakukan oleh peneliti sebagai instrumen penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi alat peneliti atau instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri. Atau yang biasa disebut dengan *human instrument*. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Selanjutnya, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas:

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati objek yang akan diteliti secara langsung. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi non partisipatoris. Karena peneliti hanya mengamati dan tidak ikut terlibat dalam acara upacara memayu buyut trusmi. Observasi yang dilakukan di kompleks Masjid Buyut Tusmi dimana tempat dilaksanakannya tradisi buka sirab dan pergantian

Retno Nur Faizah, 2018

INTERNALISASI NILAI-NILAI SOSIAL BUDAYA TRADISI UPACARA MEMAYU BUYUT TRUSMI: Studi Kasus pada Keluarga di Desa Trusmi Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

welit. Serta di satu titik Jalan Ir. H. Juanda dimana tempat tersebut dilewati oleh *arak-arakan* yang merupakan rangkain dari upacara memayu buyut trusmi. Dalam Pengamatan dapat menggunakan pedoman observasi, tetapi boleh juga tidak menggunakan pedoman.

3.3.2 Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan proses tanya jawab secara tatap muka langsung yang dilakukan oleh dua orang, yaitu peneliti sebagai pewawancara sebagai pemberi pertanyaan dan responden yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Responden dalam penelitian ini yaitu tokoh adat dan pelaku tradisi upacara Memayu Buyut Trusmi. Serta sebagai informan pendukung yaitu Kuwu Desa Tusmi Wetan dan Disbudparpora Kabupaten Cirebon, dan masyarakat sekitar baik yang terlibat dalam upacara memayu ini atau tidak.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang penting juga, karena dalam dokumentasi mempunyai manfaat dapat menyimpan bukti-bukti berupa foto-foto pengamatan dan wawancara, maupun perekam suara pada saat wawancara. Ketika peneliti melakukan wawancara dengan partisipan penelitian akan lebih meyakinkan terdapat adanya foto atau video yang mendukung data yang diperoleh. Proses pendokumentasian yang dilakukan peneliti menggunakan kamera, *handphone*, dan *handycam*.

3.3.4 Studi Literatur

Studi literatur yaitu mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dengan objek penelitian. Sehingga dengan studi literatur ini digunakan untuk memperoleh data empiris yang relevan dan berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Didalam penelitian ini peneliti lebih banyak mengambil sumber literatur dan terdapat beberapa buku yang di pelajari oleh peneliti sebagai penunjang diantaranya adalah buku dan jurnal dimana kedua sumber ini tidak diragukan lagi keaslian data atau informasi yang ada di dalamnya.

3.3.5 Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik gabungan dari ketiga teknik sebelumnya, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini

Retno Nur Faizah, 2018

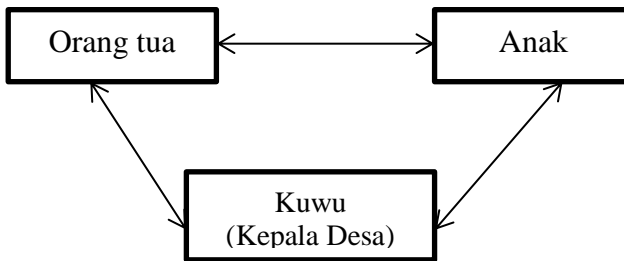
INTERNALISASI NILAI-NILAI SOSIAL BUDAYA TRADISI UPACARA MEMAYU BUYUT TRUSMI: Studi Kasus pada Keluarga di Desa Trusmi Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

berfungsi untuk menguji kredibilitas suatu data yang telah ditemukan sebelumnya oleh peneliti.

Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan terhadap informasi yang diberikan sumber yaitu orang tua, anak, dan perangkat desa yang dilakukan dengan cara menggali dan mengecek informasi dengan mengkombinasikan teknik observasi. Berikut disajikan dalam bentuk gambar triangulasi sumber data :

Bagan 3.1
Triangulasi Sumber Data



Sumber: Dibuat oleh peneliti tahun 2018

3.4 Prosedur Penelitian

Sebuah penelitian akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan apabila sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan sebelumnya. Maka terdapat 3 tahap yang ditempuh penelitian ini :

a. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyusun rancangan penelitian dengan terlebih dahulu melakukan pra penelitian ke Desa Trusmi Wetan Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon pada bulan Oktober 2017. Yang bertujuan untuk mengetahui kondisi secara umum desa Trusmi Wetan

Retno Nur Faizah, 2018

INTERNALISASI NILAI-NILAI SOSIAL BUDAYA TRADISI UPACARA MEMAYU BUYUT TRUSMI: Studi Kasus pada Keluarga di Desa Trusmi Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan upacara memayu buyut trusmi di desa tersebut.

Setelah mengadakan pra penelitian selanjutnya peneliti mengajukan rancangan penelitian. Kemudian peneliti memilih dan menentukan lokasi yang dijadikan sebagai sumber data atau lokasi penelitian yang disesuaikan dengan keperluan dan kepentingan fokus penelitian. Setelah lokasi penelitian ditetapkan, selanjutnya penulis mengupayakan perizinan dari instansi yang terkait, prosedur perizinan yang penulis tempuh adalah sebagai berikut :

1. Mengajukan surat permohonan izin penelitian dari Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi FPIPS UPI
2. Mengajukan surat rekomendasi permohonan izin untuk mengadakan penelitian, dari Dekan FPIPS UPI, disertai proposal penelitian sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan surat izin dari Fakultas.
3. Menyiapkan dan menyusun instrumen penelitian yang berupa beberapa pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang nantinya akan ditunjukkan kepada informan yang bersangkutan, yang dalam hal ini yaitu tokoh adat, pelaku tradisi upacara memayu buyut trusmi, kepala Desa Trusmi Wetan, Dinas Kebudayaan Kabupaten Cirebon, dan masyarakat sekitar Desa Trusmi Wetan.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap pra penelitian, maka selanjutnya peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian dengan membawa pedoman observasi dan pedoman wawancara. Setelah selesai melakukan penelitian dilapangan, maka peneliti menuliskan kembali data dan informasi yang diterima ke dalam catatan lapangan agar data yang diperoleh tersusun secara detail dan lengkap yang nantinya akan dianalisis.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif yang peneliti lakukan selama di lapangan menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/verification*. Creswell (2013, hlm. 274) mengemukakan analisis

Retno Nur Faizah, 2018

INTERNALISASI NILAI-NILAI SOSIAL BUDAYA TRADISI UPACARA MEMAYU BUYUT TRUSMI: Studi Kasus pada Keluarga di Desa Trusmi Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis data kualitatif melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama.

Rangkaian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.1 Data Reduction (Reduksi data)

Reduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan yang dianggap penting oleh peneliti. Dengan demikian akan dengan jelas peneliti memperoleh pemahaman dari hasil merangkum dan mengklasifikasikan masalah sesuai aspek yang akan diteliti. Menurut Idrus (2009, hlm. 150) “Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. Reduksi data juga dilaksanakan secara terus menerus selama penelitian itu berlangsung”.

Pada tahap ini peneliti akan merangkum dan memilih data yang dianggap penting, dari hasil penelitian dilapangan dan membuang data yang tidak diperlukan. Data yang telah direduksi inilah yang selanjutnya akan dilakukan proses verifikasi.

3.5.2 Data Display (Penyajian Data)

Langkah berikutnya dari proses reduksi data yaitu penyajian data. Miles dan Huberman (dalam Idrus, 2009, hlm. 151) “Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian”.

Data yang diperoleh dari hasil dilapangan sangatlah banyak, untuk itu perlu dilakukan display data agar tidak menyulitkan peneliti dalam mengolah data. Display data yang dilakukan dituangkan dalam bentuk narasi uraian singkat yang nantinya akan diperoleh kesimpulan.

Retno Nur Faizah, 2018

INTERNALISASI NILAI-NILAI SOSIAL BUDAYA TRADISI UPACARA MEMAYU BUYUT TRUSMI: Studi Kasus pada Keluarga di Desa Trusmi Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Sesuai dengan pendapat Silalahi (2011, hlm. 340) “Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”.

3.5.3 Conclusion Drawing Verivication

Tahap akhir proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. (Idrus, 2009, hlm. 151) “Conclusion drawing verification merupakan upaya untuk mencari makna yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dengan mengacu kepada tujuan penelitian”.

Langkah yang ketiga ini tujuannya adalah untuk mendapatkan temuan baru dilapangan yang sebelumnya belum pernah ada. Penarikan kesimpulan pada langkah ketiga ini bukanlah kesimpulan akhir, maka perlu dilakukan verifikasi selama penelitian dilapangan, supaya hasil penelitiannya jelas dan tidak diragukan lagi. Peneliti menyimpulkan hasil penelitian mengenai internalisasi nilai – nilai sosial budaya tradisi upacara *memayu* buyut trusmi (studi kasus pada keluarga di desa trusmi kecamatan plered kabupaten Cirebon) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai peniti.

Retno Nur Faizah, 2018

INTERNALISASI NILAI-NILAI SOSIAL BUDAYA TRADISI UPACARA MEMAYU BUYUT TRUSMI: Studi Kasus pada Keluarga di Desa Trusmi Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu